



**PERSEPSI MAHASISWA OLAHRAGA TERHADAP PERAN OLAHRAGA  
SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL: (STUDI KASUS)-STIKP PELITA  
NUSANTARA BUTON.**

**Karim<sup>1</sup>, Mimi Azmil<sup>2</sup>, Muhammad Azhar<sup>3</sup>, Armin<sup>4</sup>**

Pend. Olahraga, STKIP Pelita Nusantara Buton<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [Karmbonter@gmail.com](mailto:Karmbonter@gmail.com)<sup>1</sup>, [azmilsandi@gmail.com](mailto:azmilsandi@gmail.com)<sup>2</sup>, [arminstkipnb@gmail.com](mailto:arminstkipnb@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[azharzonk26@gmail.com](mailto:azharzonk26@gmail.com)<sup>4</sup>

*Diterima: 17/08/2026; Direvisi: 26/08/2026; Diterbitkan: 31/08/2026*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian empiris mengenai pemaknaan mahasiswa calon pendidik olahraga terhadap fungsi sosial olahraga yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik dan prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 80 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang terdiri atas 30 pernyataan dan mencakup enam indikator, yaitu pembentukan karakter, integrasi dan kohesi sosial, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, kesetaraan dan inklusi sosial, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, serta perubahan sosial melalui olahraga. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,220, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,5% mahasiswa memiliki persepsi sangat positif dan 21,2% memiliki persepsi positif, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,54 dari skor maksimal 5. Indikator kesetaraan dan inklusi sosial memperoleh skor tertinggi sebesar 4,58, sedangkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat memperoleh skor terendah sebesar 4,47. Dengan demikian, mahasiswa memandang olahraga sebagai sarana strategis dalam mendorong perubahan sosial, sehingga diperlukan penguatan keterlibatan mahasiswa dalam program olahraga berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** Peran Olahraga, Persepsi Mahasiswa, Agen Perubahan Sosial,

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the perceptions of students in the Physical Education Study Program at STKIP Pelita Nusantara Buton regarding the role of sport as an agent of social change. The study was motivated by the limited empirical research examining how prospective physical education teachers perceive the social functions of sport beyond physical development and athletic achievement. A descriptive quantitative approach was employed, involving 80 students selected through *purposive sampling*. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire consisting of 30 statements covering six indicators: character development, social integration and cohesion, leadership and social responsibility, equality and social inclusion, community empowerment and participation, and social change through sport. The validity test showed that all items were valid, with the calculated *r* values exceeding the critical *r* value of 0.220, while the reliability test produced a Cronbach's Alpha coefficient of 0.957. The findings indicated that 77.5% of respondents had very positive perceptions and 21.2% had positive perceptions, with an overall mean score of 4.54 out of 5. Equality and social inclusion obtained the highest mean score of 4.58, whereas community empowerment and participation received

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

<https://doi.org/10.51878/social.v6i3.15466>



the lowest score of 4.47. These findings indicate that students perceive sport as a strategic means of promoting social change at both individual and community levels. Therefore, greater student involvement in community-based sport programs is recommended to strengthen the social function of sport.

**Keywords:** *Role of Sports, Student Perceptions, Agents of Social Change*

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang memiliki fungsi multidimensional dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya berkaitan dengan kebugaran jasmani dan pencapaian prestasi, tetapi juga dengan pembentukan karakter, interaksi sosial, dan pembangunan masyarakat. Perkembangan pemikiran mengenai olahraga menunjukkan adanya perluasan fungsi dari aktivitas fisik menuju instrumen yang dapat mendorong perubahan sosial melalui nilai, pengalaman, dan interaksi yang berlangsung di dalamnya. Dalam konteks generasi muda, olahraga dapat menjadi ruang untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Siregar et al. (2026) menunjukkan bahwa olahraga memiliki peran dalam mendorong perubahan sosial di kalangan generasi muda melalui proses pembentukan nilai dan keterlibatan sosial. Dengan demikian, olahraga perlu dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembangunan sosial yang dapat memberikan dampak pada individu sekaligus lingkungan masyarakat.

Peran olahraga dalam pembangunan sosial semakin relevan ketika olahraga diarahkan pada terciptanya kesempatan yang setara dan keterlibatan masyarakat secara luas. Olahraga dapat menjadi media untuk membangun hubungan antarkelompok, mengurangi kesenjangan sosial, serta membuka ruang partisipasi bagi individu dengan latar belakang yang beragam. Muyassar et al. (2025) menjelaskan bahwa olahraga memiliki kontribusi terhadap pengembangan sosial dan keadilan sosial ketika pelaksanaannya memperhatikan akses, partisipasi, dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Perspektif tersebut menempatkan olahraga bukan sekadar kegiatan kompetitif, melainkan sebagai sarana yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih inklusif. Sejalan dengan itu, Sholeh et al. (2025) menekankan pentingnya akses universal terhadap aktivitas fisik agar manfaat olahraga dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat tanpa dibatasi oleh kondisi sosial tertentu.

Selain memberikan kontribusi terhadap hubungan sosial, olahraga juga memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter. Nilai-nilai yang terdapat dalam aktivitas olahraga, seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab, dapat menjadi bagian dari proses pendidikan karakter apabila dikembangkan secara terarah. Fauzen (2025) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler olahraga memiliki dampak terhadap pembentukan karakter siswa melalui pengalaman aktivitas yang dilakukan secara terstruktur. Temuan tersebut diperkuat oleh Chinta et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga dapat menjadi media pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan dan pengalaman dalam aktivitas olahraga. Oleh karena itu, dimensi sosial olahraga tidak dapat dilepaskan dari fungsi pendidikan karena pengalaman berolahraga dapat membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi sosial olahraga juga terlihat dalam kemampuannya menciptakan ruang interaksi dan memperkuat hubungan antarmanusia. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara bersama memungkinkan individu berkomunikasi, bekerja sama, mengenal perbedaan, dan membangun rasa memiliki terhadap kelompok maupun komunitasnya. Bete et al. (2026) melalui kajian mengenai permainan tradisional menunjukkan bahwa aktivitas olahraga dan permainan dapat memberikan kontribusi terhadap hubungan sosial sekaligus mendukung motivasi belajar anak.



Dalam konteks yang lebih luas, olahraga juga dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan kelompok yang selama ini menghadapi hambatan dalam memperoleh kesempatan berpartisipasi. Mulyono dan Azis (2026) memperlihatkan bahwa pendekatan pemberdayaan inklusif dalam olahraga dapat mengintegrasikan aspek inklusi sosial dengan *psychological well-being*, sehingga olahraga memiliki peluang untuk menjadi ruang partisipasi yang lebih adil bagi kelompok dengan kebutuhan yang beragam.

Dimensi perubahan sosial melalui olahraga juga dapat diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan berbasis komunitas. Program olahraga yang dirancang dengan melibatkan masyarakat dapat mendorong partisipasi, meningkatkan kapasitas sosial, dan menciptakan manfaat ekonomi maupun sosial secara bersamaan. Satriadi et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata olahraga berbasis *community-based tourism* dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal. Pada sisi lain, perkembangan industri olahraga dan *sport tourism* memperlihatkan bahwa olahraga juga memiliki potensi untuk menggerakkan aktivitas ekonomi dan menciptakan peluang pengembangan masyarakat. Arisman et al. (2024) menegaskan bahwa industri olahraga dan *sport tourism* dapat menjadi motor penggerak industri olahraga di Indonesia, sehingga fungsi olahraga dapat berkembang melampaui aspek pendidikan, kesehatan, dan rekreasi menuju pemberdayaan sosial-ekonomi.

Meskipun berbagai penelitian telah memperlihatkan manfaat olahraga bagi karakter, partisipasi, inklusi, dan pemberdayaan, kajian mengenai olahraga sebagai agen perubahan sosial masih perlu diperluas pada kelompok yang berperan dalam keberlanjutan program olahraga di masa mendatang. Mahasiswa pendidikan olahraga merupakan kelompok strategis karena mereka dipersiapkan menjadi pendidik yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik dan masyarakat melalui aktivitas keolahragaan. Pemahaman mahasiswa terhadap nilai sosial olahraga dapat memengaruhi cara mereka merancang, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran maupun program olahraga yang berorientasi pada perubahan sosial. Alimuddin et al. (2024) menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai karakter pada mahasiswa PJKR sebagai calon pendidik, yang menegaskan bahwa kompetensi calon pendidik olahraga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan nilai dan karakter. Hal tersebut diperkuat oleh Prayoga et al. (2024) yang menempatkan penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa pendidikan jasmani sebagai bagian penting dalam mempersiapkan mereka menjadi calon guru.

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara semakin kuatnya pengakuan terhadap fungsi sosial olahraga dan keterbatasan kajian empiris mengenai bagaimana calon pendidik olahraga sendiri memaknai fungsi tersebut. Sebagian kajian mengenai perubahan sosial dalam olahraga lebih banyak membahas manfaat atau kontribusi olahraga secara umum, sementara perspektif mahasiswa sebagai calon pelaksana pendidikan dan program olahraga belum memperoleh perhatian yang sebanding. Lukar dan Resky (2024) menunjukkan bahwa olahraga berkaitan dengan dinamika perubahan sosial, sehingga pemahaman terhadap hubungan olahraga dan masyarakat menjadi penting dalam melihat perkembangan fungsi olahraga. Dalam konteks pendidikan, kesenjangan tersebut menjadi semakin penting karena calon pendidik olahraga memiliki posisi strategis dalam mentransformasikan nilai olahraga kepada peserta didik dan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa pendidikan olahraga sebagai calon pendidik terhadap olahraga sebagai agen perubahan sosial dengan menggunakan enam aspek yang saling berkaitan, yaitu pembentukan karakter, integrasi dan kohesi sosial, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, kesetaraan dan inklusi sosial, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, serta perubahan sosial



melalui olahraga. Pendekatan tersebut memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai bagaimana calon pendidik olahraga memaknai fungsi sosial olahraga, khususnya pada konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pandangan mahasiswa terhadap manfaat olahraga, tetapi juga memetakan pemahaman mereka mengenai berbagai dimensi olahraga sebagai instrumen perubahan sosial.

STKIP Pelita Nusantara Buton sebagai salah satu institusi yang menyelenggarakan pendidikan bagi calon pendidik olahraga memiliki peran strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan olahraga, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap fungsi sosial olahraga. Persepsi mahasiswa terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial penting diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan calon pendidik dalam mengembangkan olahraga yang berorientasi pada kepentingan individu dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa mengenai: (1) pembentukan karakter; (2) integrasi dan kohesi sosial; (3) kepemimpinan dan tanggung jawab sosial; (4) kesetaraan dan inklusi sosial; (5) pemberdayaan dan partisipasi masyarakat; serta (6) perubahan sosial melalui olahraga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pemaknaan mahasiswa terhadap fungsi sosial olahraga dan menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan pendidikan calon pendidik olahraga agar mampu memanfaatkan olahraga sebagai sarana perubahan sosial di lingkungan sekolah, kampus, dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton yang telah menempuh perkuliahan hingga semester VII. Sampel berjumlah 80 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton, telah menempuh perkuliahan hingga semester VII, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (*online questionnaire*) menggunakan Google Forms. Instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju. Kuesioner terdiri atas 30 pernyataan yang terbagi dalam enam indikator, yaitu pembentukan karakter, integrasi dan kohesi sosial, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, kesetaraan dan inklusi sosial, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, serta perubahan sosial melalui olahraga. Instrumen dikembangkan oleh peneliti berdasarkan sintesis konsep dan hasil penelitian terdahulu mengenai fungsi sosial olahraga, *sport for development*, pembentukan karakter, kepemimpinan, inklusi sosial, dan pemberdayaan masyarakat, kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Dengan jumlah responden 80 orang pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,2199. Seluruh 30 butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,2199$  sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,957,

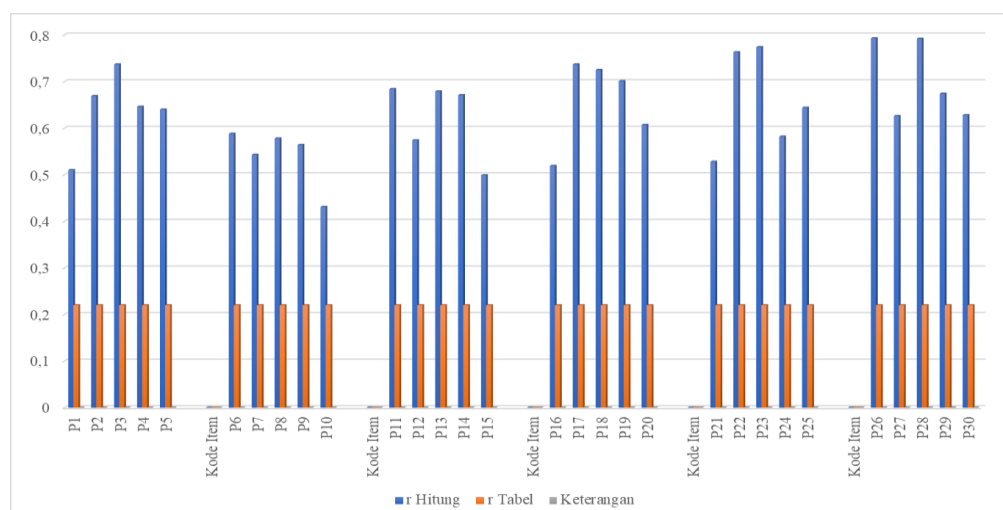
sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Pengkategorian persepsi didasarkan pada skor total 30 butir dengan skor minimum 30 dan maksimum 150, sehingga diperoleh lima kategori, yaitu 30–54 = sangat negatif, 55–78 = negatif, 79–102 = netral, 103–126 = positif, dan 127–150 = sangat positif. Kategori tersebut digunakan untuk menentukan tingkat persepsi mahasiswa berdasarkan skor total yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 80 mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima tingkat yang terdiri atas 30 pernyataan *favorable*. Seluruh pernyataan dikelompokkan ke dalam enam indikator, yaitu pembentukan karakter, integrasi dan kohesi sosial, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, inklusi sosial dan kesetaraan, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta perubahan sosial melalui olahraga. Sebelum digunakan untuk analisis utama, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Tahapan pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Berdasarkan jumlah responden, nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% digunakan sebagai dasar pembandingan dalam menentukan kelayakan setiap butir instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian, tidak terdapat butir pernyataan yang harus dieliminasi dari instrumen penelitian. Ringkasan hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Gambar 1 berikut.

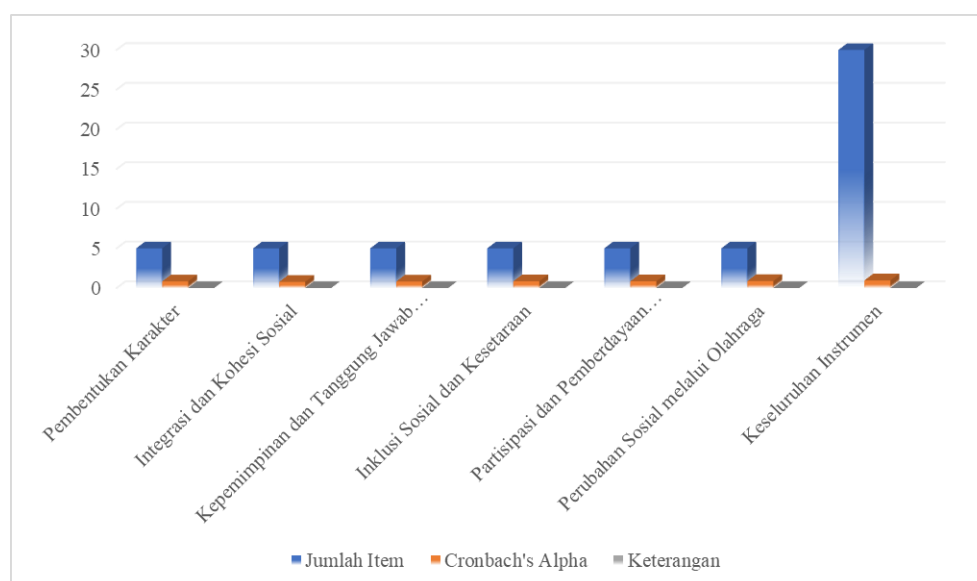


**Gambar 1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Gambar 1 memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap butir memiliki keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang diukur dalam instrumen penelitian. Dengan demikian, keseluruhan pernyataan dapat dipertahankan untuk tahap analisis selanjutnya. Pengujian

validitas juga memperlihatkan bahwa instrumen mampu merepresentasikan keenam indikator persepsi yang menjadi fokus penelitian. Setelah seluruh butir dinyatakan memenuhi kriteria validitas, tahap berikutnya dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen melalui pengujian reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal seluruh butir pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,957. Nilai tersebut berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi sehingga menunjukkan adanya konsistensi yang kuat antarbutir dalam mengukur konstruk persepsi mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen dinilai memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian. Hasil pengujian reliabilitas instrumen selanjutnya disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Hasil pada Gambar 2 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Temuan tersebut memperkuat hasil pengujian validitas sebelumnya karena instrumen tidak hanya mampu memenuhi kriteria kelayakan setiap butir, tetapi juga menunjukkan konsistensi dalam keseluruhan pengukurannya. Oleh karena itu, seluruh instrumen dapat digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran persepsi berdasarkan enam indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Skor Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Indikator**

| No. | Indikator                               | Rata-rata | Kategori       |
|-----|-----------------------------------------|-----------|----------------|
| 1   | Pembentukan karakter                    | 4,55      | Sangat positif |
| 2   | Integrasi dan kohesi sosial             | 4,57      | Sangat positif |
| 3   | Kepemimpinan dan tanggung jawab sosial  | 4,52      | Sangat positif |
| 4   | Inklusi sosial dan kesetaraan           | 4,58      | Sangat positif |
| 5   | Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat | 4,47      | Sangat positif |
| 6   | Perubahan sosial melalui olahraga       | 4,55      | Sangat positif |

*Sumber: Hasil analisis, 2026.*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator persepsi mahasiswa berada dalam kategori sangat positif. Capaian tertinggi terdapat pada indikator inklusi sosial dan kesetaraan, sedangkan capaian relatif terendah terdapat pada indikator partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun terdapat perbedaan capaian antardimensi, keseluruhan indikator menunjukkan kecenderungan persepsi yang konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memandang olahraga dari aspek kebugaran dan prestasi, tetapi juga mengaitkannya dengan pembentukan karakter, hubungan sosial, kepemimpinan, inklusi, dan perubahan masyarakat. Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai persepsi responden, dilakukan pengkategorian berdasarkan skor total seluruh pernyataan yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Mahasiswa**

| Kategori              | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------|---------------|-----------|------------|
| <b>Sangat negatif</b> | 30–54         | 0         | 0%         |
| <b>Negatif</b>        | 55–78         | 0         | 0%         |
| <b>Netral</b>         | 79–102        | 1         | 1,3%       |
| <b>Positif</b>        | 103–126       | 17        | 21,3%      |
| <b>Sangat positif</b> | 127–150       | 62        | 77,5%      |

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa secara keseluruhan didominasi oleh kategori sangat positif. Sebagian responden lainnya berada pada kategori positif, sedangkan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori netral. Tidak ditemukan responden yang termasuk dalam kategori negatif maupun sangat negatif. Pola distribusi tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton secara umum memiliki pandangan yang kuat terhadap pentingnya olahraga sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran empiris bahwa olahraga dipersepsikan mahasiswa sebagai sarana yang memiliki fungsi sosial multidimensional, bukan semata-mata sebagai aktivitas fisik atau pencapaian prestasi olahraga

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton memiliki persepsi yang sangat positif terhadap olahraga sebagai agen perubahan sosial, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,54 dari skor maksimal 5. Sebanyak 77,5% mahasiswa berada pada kategori sangat positif dan 21,3% berada pada kategori positif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memandang olahraga sebagai aktivitas untuk meningkatkan kebugaran dan prestasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, interaksi sosial, dan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan Aritonang et al. (2026) yang menjelaskan bahwa olahraga memiliki keterkaitan dengan dinamika perubahan sosial melalui proses interaksi dan transformasi kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, persepsi yang sangat positif menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon pendidik olahraga telah memiliki kesadaran mengenai fungsi sosial olahraga. Namun, temuan tersebut lebih tepat dimaknai sebagai kuatnya pemahaman dan keyakinan mahasiswa terhadap potensi olahraga sebagai agen perubahan sosial, bukan sebagai bukti bahwa perubahan sosial telah terjadi secara langsung.



Pada indikator pembentukan karakter, mahasiswa memperoleh rata-rata 4,55 dengan kategori sangat positif. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang olahraga sebagai media yang dapat menanamkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan. Temuan tersebut sejalan dengan Rizki et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara olahraga dan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai serta perilaku positif dalam aktivitas olahraga. Handryant et al. (2026) juga menjelaskan bahwa pembelajaran PJOK dapat menjadi ruang untuk menerapkan etika dan tanggung jawab moral. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, persepsi mahasiswa yang sangat positif menunjukkan bahwa pengalaman olahraga yang mereka peroleh selama proses pendidikan telah dipahami tidak hanya sebagai penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan nilai. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa nantinya akan berperan sebagai pendidik yang dapat meneruskan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Pada indikator integrasi dan kohesi sosial, diperoleh rata-rata 4,57 yang termasuk kategori sangat positif. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat olahraga sebagai sarana yang dapat mempertemukan individu dengan latar belakang berbeda melalui interaksi, komunikasi, kerja sama, dan kebersamaan. Hudain et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dapat memperkuat interaksi sosial melalui terciptanya ruang pertemuan dan keterlibatan bersama. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena tingginya skor menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat mengenai fungsi olahraga dalam membangun hubungan sosial. Bagi mahasiswa pendidikan olahraga, pemahaman tersebut memiliki arti penting karena mereka berpotensi menjadi fasilitator kegiatan olahraga di sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan kelompok yang beragam agar pemahaman mengenai olahraga sebagai media integrasi sosial dapat berkembang menjadi praktik nyata.

Indikator kepemimpinan dan tanggung jawab sosial memperoleh rata-rata 4,52 dengan kategori sangat positif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghubungkan aktivitas olahraga dengan kemampuan memimpin, mengambil keputusan, berkomunikasi, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap kelompok. Rusdin et al. (2023) menempatkan kepemimpinan dalam olahraga sebagai salah satu unsur yang dapat membangun nilai karakter melalui proses pembinaan dan keteladanan. Hal tersebut diperkuat oleh Haprabu et al. (2025) yang menunjukkan bahwa olahraga bola voli dapat digunakan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja tim pada remaja. Dalam penelitian ini, tingginya persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa pengalaman olahraga dipahami sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Temuan tersebut relevan dengan posisi mahasiswa sebagai calon pendidik karena kemampuan memimpin dan bertanggung jawab diperlukan ketika mereka nantinya mengelola pembelajaran, kegiatan olahraga, maupun aktivitas sosial di masyarakat.

Indikator inklusi sosial dan kesetaraan memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,58 dengan kategori sangat positif. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan kuat bahwa olahraga dapat menciptakan ruang partisipasi bagi individu dengan latar belakang yang berbeda serta mengurangi sekat sosial apabila kesempatan berpartisipasi diberikan secara adil. Zaum dan Karim (2026) menjelaskan bahwa kesetaraan dalam olahraga masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memperluas kesempatan partisipasi perempuan. Sementara itu, Hermansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan olahraga perempuan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kesetaraan gender dan partisipasi komunitas. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, capaian tertinggi pada indikator ini



menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perhatian yang kuat terhadap pentingnya kesetaraan dan keterbukaan dalam olahraga. Temuan ini menjadi modal positif bagi calon pendidik olahraga untuk merancang aktivitas yang tidak membatasi partisipasi berdasarkan perbedaan latar belakang, kemampuan, maupun jenis kelamin.

Pada indikator partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, rata-rata skor sebesar 4,47 tetap berada pada kategori sangat positif, tetapi menjadi capaian terendah dibandingkan lima indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya olahraga bagi masyarakat, tetapi kemungkinan belum memiliki pengalaman langsung yang sama kuat dalam kegiatan pemberdayaan berbasis olahraga. Fatmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa program *Volly Ball Club* dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi olahraga di tingkat desa, sedangkan Juhrocin (2024) menunjukkan bahwa olahraga tradisional berbasis *life skills* dapat diarahkan pada pengembangan potensi positif generasi muda. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya ruang yang perlu diperkuat, yaitu menghubungkan pemahaman mahasiswa dengan pengalaman langsung di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian, olahraga berbasis komunitas, dan pengalaman lapangan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui olahraga.

Pada indikator perubahan sosial melalui olahraga, diperoleh rata-rata 4,55 dengan kategori sangat positif. Hasil ini memperkuat temuan keseluruhan bahwa mahasiswa memandang olahraga memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas daripada manfaat individual. Suwarno et al. (2025) menegaskan bahwa calon guru PJOK perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di bidang olahraga, sedangkan Suparman (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan manfaat apabila dirancang secara terarah dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, skor yang sangat positif menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki persepsi yang kuat terhadap olahraga sebagai instrumen perubahan sosial, tetapi persepsi tersebut perlu diterjemahkan ke dalam tindakan dan pengalaman nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton telah memiliki dasar pemahaman yang kuat mengenai fungsi sosial olahraga, tetapi penguatan praktik melalui pembelajaran, kegiatan kemahasiswaan, pengabdian, dan program olahraga berbasis masyarakat tetap diperlukan agar potensi olahraga sebagai agen perubahan sosial dapat diwujudkan secara nyata dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Pelita Nusantara Buton memiliki persepsi yang sangat positif terhadap peran olahraga sebagai agen perubahan sosial. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang olahraga tidak hanya sebagai aktivitas fisik dan pencapaian prestasi, tetapi sebagai sarana yang memiliki fungsi sosial dalam membentuk karakter, memperkuat integrasi dan kohesi sosial, mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, serta mendorong inklusi, kesetaraan, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, olahraga dipandang memiliki potensi untuk menjadi media pendidikan sekaligus sarana yang mendukung perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Implikasi penelitian ini adalah perlunya program studi memperkuat pengalaman mahasiswa melalui pembelajaran dan kegiatan olahraga yang memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program olahraga berbasis komunitas, dan aktivitas kemahasiswaan dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa



dalam menerapkan fungsi sosial olahraga. Aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang memperoleh capaian relatif paling rendah juga perlu mendapat perhatian agar persepsi positif mahasiswa dapat berkembang menjadi keterlibatan nyata. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi dan wilayah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* untuk mengetahui lebih mendalam hubungan antara persepsi dan keterlibatan nyata mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis olahraga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. I., Nazhar, M. A., Nurmalasari, I., Muzakkir, M. R., Heryanto, R. M., & Rizkianfi, M. W. (2024). Penerapan nilai-nilai karakter pada mahasiswa PJKR sebagai calon pendidik. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1), 21–29.  
<https://doi.org/10.36728/jis.v24i1.3005>
- Arisman, A., Qomara, D., Pujiati, A., & Anugrasta, E. (2024). Sport industry sport tourism sebagai motor penggerak industri olahraga di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(6), 526–539. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i6.2291>
- Aritonang, H. Y., Siahaan, M., Pakpahan, A. R., Siregar, Y. I., Arima, P., Tambunan, I. N., ... Siagian, J. (2026). Olahraga dan perubahan sosial: Kajian literatur dalam perspektif sosiologi olahraga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 268–279.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.49970>
- Bete, D. E. T., Akhiruyanto, A., Aristiyanto, A., Herdinata, G. R. P., Setiawan, F. E., & Syaleh, M. (2026). Dampak permainan tradisional terhadap kebugaran jasmani, hubungan sosial, dan motivasi belajar anak sekolah dasar: Studi tinjauan pustaka. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 5(2), 133–153.  
<https://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi/article/view/642>
- Chinta, I., Putra, G. D., & Padli, P. (2024). Analisis pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran olahraga. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 458–467.  
<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1648>
- Fatmawati, H., Musthofa, R. Z., Aminah, S., Ramadana, N., & Islahuddin, A. T. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui program Volley Ball Club dalam mengembangkan potensi keolahragaan di Desa Tenggulun. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(1), 96–106. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/keris/index>
- Fauzen, M. N. R. (2025). Dampak program ekstrakurikuler olahraga terhadap pembentukan karakter siswa. *Penjaga: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 85–92.  
<https://jurnal.stkipgtritenggalek.ac.id/index.php/penjaga/article/view/1072>
- Haprabu, E. S., Mahardika, W., & Zulfikar, M. A. (2025). Pengembangan karakter remaja melalui olahraga bola voli: Meningkatkan kepemimpinan dan kerja tim di sekolah. *PROFICIO*, 6(2), 268–272. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/4764>
- Handryant, R. Z. A., Nisa, A. C., & Adi, S. (2026). Implementasi nilai-nilai etika dan tanggung jawab moral dalam pembelajaran PJOK. *Journal of Sport Science and Physical Education (JOSEPHA)*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.38114/ktj3jy61>
- Hermansyah, H., Azzahra, A. S., Fathra, S. A., Putri, S. D., Mairitno, A. Q., & Virna, L. (2025). Transformasi perempuan desa melalui turnamen voli putri memperkuat kesehatan, kesetaraan gender, dan partisipasi komunitas sesuai tujuan Sustainable Development Goals di Nagari Sipangkur. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(5), 275–282.  
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i5.1193>



- Hudain, M. A., Fatoni, F., Suwardi, S., & Badaru, B. (2026). Olahraga sebagai sarana penguat interaksi sosial: Studi pada perayaan Dies Natalis UNM. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 10(1), 512–519.  
<https://doi.org/10.26858/ym53vt39>
- Juhrocin, J. (2024). Pembelajaran olahraga tradisional berbasis *life skills* dalam rangka *positive youth development* (PYD). *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 419–435.  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/view/11474>
- Lukar, Y., & Resky, R. (2024). Perubahan sosial dalam olahraga. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(3), 240–244. <https://doi.org/10.62027/praba.v2i3.177>
- Muliyono, J., & Azis, A. (2026). Model pemberdayaan inklusif bagi atlet disabilitas: Integrasi inklusi sosial dan *psychological well-being*. *Journal of Creative Student Research*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v4i1.6039>
- Muyassar, A. M. I., Carsiwan, C., & Hambali, B. (2025). Peran olahraga untuk pengembangan sosial dan keadilan sosial. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 14(1), 91–106.  
<https://doi.org/10.31571/jpo.v14i1.9057>
- Prayoga, S. N. N., Negara, S. B., Ramadhan, G., Wiyahya, T., Mulyana, I. I., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai calon guru. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 324–332. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1809>
- Rizki, F., Nurkadri, N., Pasaribu, A. G., & Mendrofa, N. S. (2024). Hubungan antara olahraga dan pendidikan karakter di sekolah. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 89–97. <https://doi.org/10.55081/jumper.v5i1.2484>
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran kepemimpinan dalam olahraga untuk membangun nilai karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90–106.  
<https://doi.org/10.46368/jpjkr.v10i2.1299>
- Satriadi, S., Dos Santos, M. H., Ansar, M., Aisyah, A. N., & Aksa, A. S. (2023). Pendampingan pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan pariwisata olahraga dan pangan berbasis *community-based tourism*. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(2), 415–421.  
<https://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/13206>
- Sholeh, M. B., Sholeh, A., & Aliyah, H. (2025). Olahraga untuk semua: Mewujudkan akses universal terhadap kegiatan fisik di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3), 179–190. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i3.165>
- Siregar, I. D. P., Gulo, A., Mendrofa, D. O., Mendrofa, I. R., Zebua, B., Baim, A. J., ... Amira, P. (2026). Peran olahraga dalam mendorong perubahan sosial di kalangan generasi muda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 212–219.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.49395>
- Suparman, S. (2025). Analisis dampak keterlibatan ekstrakurikuler olahraga terhadap aktivitas fisik harian siswa madrasah ibtidaiyah. *Praktisi Nusantara*, 1(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.58218/praktisi.v1i2.1346>
- Suwarno, H., Lani, A., Sucipto, A., Aswara, A. Y., & Sumarti, E. (2025). Kompetensi calon guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) dalam menangani kegawatdaruratan olahraga. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 31(2), 1–6. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1561>



**SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS**  
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026  
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431  
Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/social>



Zaum, S., & Karim, A. (2026). Kesetaraan gender dalam olahraga: Tantangan, peluang, dan strategi peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia olahraga. *Jurnal Jejak Edukasi (JJE)*, 2(1), 47–53. <https://lenteracendekia.co.id/jje/article/view/80>